

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai polisemi adjektiva *Umai*, *Mazui*, *Koi* dan *Usui*, maka dapat diambil kesimpulan yang dijelaskan dalam bab ini.

Makna dasar, makna perluasan dan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari adjektiva *Umai*. Makna dasar dari adjektiva *Umai* adalah enak (menunjukkan rasa makanan atau minuman). Makna perluasan dari adjektiva *Umai* berjumlah tiga makna yaitu: bagus/baik, menguntungkan dan pandai. Hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari adjektiva *Umai* dideskripsikan menggunakan majas metafora dan metonimi, yaitu sebagai berikut:

Makna perluasan metafora →	makna (2) bagus/baik
	makna (3) menguntungkan
Makna perluasan metonimi →	makna (4) pandai

Makna dasar, makna perluasan dan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari adjektiva *Mazui*. Makna dasar dari adjektiva *Mazui* adalah tidak enak (menunjukkan rasa makanan atau minuman). Makna perluasan dari adjektiva *Mazui* berjumlah tiga makna yaitu: buruk/jelek, tidak tepat/tidak sesuai (menunjukkan waktu, tempat atau sebuah kondisi) dan hubungan yang tidak baik. Hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari adjektiva *Mazui* dideskripsikan menggunakan majas metafora dan metonimi, yaitu sebagai berikut:

Makna perluasan metafora →	makna (3) tidak tepat/tidak sesuai
	makna (4) hubungan yang tidak baik
Makna perluasan metonimi →	makna (2) buruk/jelek

Makna dasar, makna perluasan dan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari adjektiva *Koi*. Makna dasar dari adjektiva *Koi* adalah pekat/tua (menunjukkan saturasi warna). Makna perluasan dari adjektiva *Koi* berjumlah tujuh makna yaitu: benda yang tebal, bentuk wajah yang tegas, rasa yang pekat/kuat, kental (menunjukkan tekstur cairan), dominan, kuat dan jumlah yang banyak. Hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari adjektiva *Koi* dideskripsikan menggunakan majas metafora dan metonimi, yaitu sebagai berikut:

Makna perluasan metafora → makna (3) bentuk wajah yang tegas
makna (5) kental
makna (6) dominan
makna (7) kuat
makna (8) jumlah yang banyak

Makna perluasan metonimi → makna (2) benda yang tebal
makna (4) rasa yang pekat/kuat

Makna dasar, makna perluasan dan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari adjektiva *Usui*. Makna dasar dari adjektiva *Usui* adalah tipis (untuk menyatakan ketebalan sebuah benda). Makna perluasan dari adjektiva *Usui* berjumlah lima makna yaitu: hambar (untuk menyatakan rasa makanan dan minuman), tekstur yang encer, warna pucat/muda, kurang/lemah dan jumlah yang sedikit. Hubungan antara makna dasar dan makna perluasan dari adjektiva *Usui* dideskripsikan menggunakan majas metafora dan metonimi, yaitu sebagai berikut:

Makna perluasan metafora → makna (3) tekstur yang encer
makna (5) kurang/lemah
makna (6) jumlah yang sedikit

Makna perluasan metonimi → makna (2) hambar
makna (4) warna pucat/muda

B. Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Jepang

Pada bab sebelumnya, telah dijelaskan makna dasar dan makna perluasan dari adjektiva *Umai*, *Mazui*, *Koi* dan *Usui* serta deskripsi hubungan antara makna dasar dan makna perluasannya dengan menggunakan majas sebagai bagian dari linguistik kognitif. Dalam pembelajaran bahasa Jepang di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas), pengajar dengan wawasan polisemi yang cukup dapat menjelaskan secara ringan kepada pembelajar mengenai kosakata bahasa Jepang yang berpolisemi, secara singkat menjelaskan tentang makna apa saja yang terkandung dalam kosakata bahasa Jepang yang berpolisemi tersebut. Tetapi, dalam pembelajaran bahasa Jepang di tingkat perguruan tinggi, polisemi dalam bahasa Jepang dapat dibahas dengan lebih rinci. Pembahasan mengenai polisemi bahasa Jepang dapat dimasukkan ke dalam mata kuliah linguistik bahasa Jepang (*Nihongo Gengogaku*), atau lebih khusus lagi dimasukkan ke dalam mata kuliah semantik (*Imiron*). Pada kedua mata kuliah tersebut, dapat dijelaskan secara rinci mulai dari definisi polisemi sampai dengan cara menganalisis polisemi dalam bahasa Jepang.

Dengan adanya pembahasan mengenai polisemi dalam pembelajaran bahasa Jepang tingkat SMA maupun perguruan tinggi, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai polisemi yang cukup bagi pembelajar bahasa Jepang serta dapat meminimalisir kesalahan dalam penggunaan dan penerjemahan kosakata bahasa Jepang yang berpolisemi di kemudian hari.

C. Rekomendasi

Dalam penelitian mengenai polisemi adjektiva *Umai*, *Mazui*, *Koi* dan *Usui* yang telah dilakukan, peneliti merasa masih banyak kekurangan dan kesulitan terutama dalam proses analisis polisemi. Kesulitan yang dirasakan salah satunya adalah ketika mendeskripsikan hubungan antara makna dasar dan makna perluasan keempat

adjektiva tersebut, penggunaan ketiga majas (metafora, metonimi dan sinekdoke) bisa jadi agak membingungkan jika pengetahuan mengenai majas tersebut belum cukup.

Penelitian ini hanya mendeskripsikan mengenai makna dasar, makna perluasan dan hubungan antarmakna dari adjektiva *Umai*, *Mazui*, *Koi* dan *Usui*. Selain penelitian mengenai polisemi, ada baiknya jika diadakan penelitian kontrastif antara keempat adjektiva tersebut dengan padanan adjektiva dalam bahasa Indonesia. Penelitian kontrastif tersebut dapat menitikberatkan kajian makna-makna yang terkandung dalam adjektiva pada kedua bahasa dengan menggunakan teori semantik. Penelitian seperti ini dapat memperkaya khazanah keilmuan baik dalam bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia.